

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan peradaban yang semakin maju, menghadapkan kita kepada situasi sosial yang semakin berkembang. Di era modern saat ini media telah memasuki berbagai ruang dalam kehidupan manusia. Media sebagai sarana informasi dan komunikasi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia sehari-hari, mulai dari media cetak, media elektronik, sampai teknologi internet. Adanya kemajuan teknologi memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dimanapun, akan tetapi dengan perkembangan yang begitu pesat, peran dan fungsi media perlahan-lahan telah tergeser dan terabaikan.

Burhan Bungin menyebutkan, media massa merupakan institusi yang berperan sebagai *agent of change*¹ yang menjadi pelopor perubahan. Hal tersebut merupakan paradigma utama media massa. Dalam menjalankan paradigma tersebut, media massa memiliki peran sebagai media edukasi (mendidik masyarakat agar cerdas, terbuka pikirannya, dan menjadi masyarakat yang maju), sebagai media informasi (menyampaikan informasi yang benar dan jujur, sehingga masyarakat kaya akan informasi), serta sebagai media hiburan (media diharapkan mampu mengakomodir budaya, yang

¹ Agen perubahan (*agent of change*) adalah orang yang relatif aktif berusaha menyebarkan inovasi ke dalam suatu sistem sosial. Biasanya adalah anggota dari sebuah lembaga yang ingin mengadakan pembaharuan dalam masyarakat tersebut namun dia tinggal dalam masyarakat tertentu dan menjadi bagian di dalamnya hanya untuk menebarkan inovasi saja. Lihat, Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2014), cet. I, hlm. 4.

berkepentingan membentuk manusia bermoral dan masyarakat madani, dengan kata lain mencegah adanya perkembangan budaya yang justru merusak peradaban manusia dan masyarakat).²

Media memiliki peran penting dalam pendidikan, kehidupan sosial, dan budaya, namun seiring berkembangnya zaman, media juga menjadi ujung tombak dalam perekonomian dan politik. Secara ekonomis, media merupakan penunjang bisnis yang membantu masyarakat untuk memperoleh keuntungan dari berbagai usaha yang digeluti; sedang dari ranah politik, media memberi ruang atau arena pertarungan diskursus bagi kepentingan berbagai kelompok sosial-politik yang ada dalam masyarakat demokratis. Pentingnya peran media massa dalam berbagai aspek kehidupan secara umum, maka memicu banyak pihak baik yang bertujuan mengumpulkan profit sebesar besarnya maupun yang berkepentingan dibidang politik, berlomba-lomba memanfaatkan media massa sebagai alat untuk mencapai tujuannya.

Hal seperti ini juga terungkap dalam teori ekonomi-politik media yang dikemukakan oleh Golding dan Murdock. Dengan memakai pendekatan strukturasi Giddens, mereka menguraikan bahwa media massa memang telah beralih fungsi sebagai industri yang menjual produk berupa informasi untuk dikonsumsi masyarakat demi memperoleh profit bagi pemiliknya, dengan kata lain para pemeran media telah menjadikan kapitalisme³ menjadi konstruksi sosial media massa.

² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85-86.

³ Menurut Karl Marx, kapitalisme adalah suatu sistem ekonomi yang memungkinkan beberapa individu menguasai sumber daya produksi vital, yang mereka gunakan untuk meraih keuntungan

Adanya kepentingan-kepentingan yang telah dijelaskan di atas pada akhirnya memungkinkan adanya ketidakberimbangan isi berita, sehingga terdapat pihak yang lebih diuntungkan dari pihak yang lain. Selain ketidakberimbangan isi berita, efek dari kapitalisme media menjadikan media massa lebih berorientasi pada pasar dan lebih peka terhadap dinamika persaingan pasar dengan memberikan ruang lebih terhadap berita-berita yang mengandung sensasi, dan kontroversi agar selalu mendapat tempat di hati pembacanya, karena tidak bisa dipungkiri bahwa berita tentang peristiwa yang mengandung pro dan kontra akan lebih menarik perhatian para pembaca sehingga mendapat banyak pemasukan dari iklan. Secara tidak langsung efek dari kapitalisme media tersebut dapat berakibat tergesernya fungsi media massa.

Setidaknya terdapat empat fungsi media massa, yaitu: fungsi edukasi, informasi, hiburan, persuasi dan pengawasan. Masing-masing mempunyai ketentuan, dan orientasi tersendiri berdasarkan tujuan dan kepentingan dari redaktur media massa tertentu, dan selama ini media massa telah berkecenderungan menggeser paradigmanya dari media yang independen ke arah media yang hanya mencari kekayaan ekonomi kapitalistik.⁴

Mengenai kepemihakan dalam pemberitaan, media Indonesia mendapat kritik dari Duta Besar Rusia untuk Indonesia Mikhail Galuzin. Mikhail menilai pemberitaan di media Indonesia terkait konflik Ukraina tidak berimbang dan hanya bersumber dari salah satu pihak. Ini disampaikan oleh kepala Pusat

maksimal. Marx menamakan mereka sebagai kaum borjuis. Lihat, M. Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 30.

⁴ Hj. Siti Sholihati, MA, *Wanita dan Media Massa*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 35.

Kerja Sama Internasional Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia (Kominfo) Ikhsan Baidirus, setelah acara dialog media bertajuk “*Global Media, Global Challenges*”.⁵

Adanya kritikan terhadap pemberitaan media massa di Indonesia yang tidak berimbang, harus menjadi perhatian khusus. Hal ini sebagai bukti kemungkinan adanya media massa di Indonesia yang menyajikan berita-berita tidak berimbang. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian terhadap salah satu Surat Kabar, yaitu Surat Kabar Suara Merdeka yang merupakan salah satu koran tertua di Indonesia yang lahir pada era pasca kemerdekaan RI. Misi awal Suara Merdeka yang terbit perdana pada 11 Februari 1950 di Semarang adalah memperdengarkan suara rakyat yang baru saja merdeka.⁶

Alasan penulis memilih surat kabar Suara Merdeka, yang *pertama* adalah Suara Merdeka merupakan surat kabar dengan jumlah pelanggan terbesar di Jepara, yaitu dengan total penjualan sekitar 1980-2160 eksemplar dalam kurun waktu satu bulan;⁷ *kedua* karena peristiwa yang diangkat termasuk dalam wilayah Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah;⁸ alasan *ketiga* berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan, Suara Merdeka

⁵ Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, “Kominfo Ingatkan Media Soal Pemberitaan Berimbang”, http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/4602/Kominfo+Ingatkan+Media+Soal+Pemberitaan+Berimbang/0/sorotan_media#.VKEwVNA-Ywh, diakses 19 November, Pukul 11:17 WIB.

⁶ Suara Merdeka News “Profil Koran Suara Merdeka”, <http://jasaiklankoran.blogspot.com/2013/06/profil-koran-suara-merdeka.html>, diakses 15 November, Pukul 13:32 WIB.

⁷ Data diambil dari keterangan Kepala Pemasaran Suara Merdeka biro Jepara Bapak Sugito. Hal ini juga diperkuat dari data hasil wawancara dengan Bapak Zaenal (Ketua Biro Jepara, Koran Jawa Pos, Radar Kudus), beliau mengakui bahwa pelanggan Suara Merdeka lebih unggul di wilayah Jepara. Data didapatkan pada hari Sabtu, tanggal 9 April 2016, Jam 20:15 - 20:45.

⁸ Suara Merdeka merupakan Surat Kabar tertua yang terbit di Jawa Tengah, sehingga namanya sudah melekat di masyarakat. Diakses dari Suara Merdeka News “Profil Koran Suara Merdeka”, <http://jasaiklankoran.blogspot.com/2013/06/profil-koran-suara-merdeka.html>, diakses 15 November, Pukul 13:32 WIB.

memberikan ruang dan perhatian lebih dalam pemberitaan pembongkaran Pungkruk bahkan jauh sebelum pembongkaran dilakukan.⁹

Fenomena pembongkaran Pungkruk sendiri terjadi berdasarkan Surat Keputusan Bupati Jepara Nomor 300/3004 tentang pembongkaran bangunan di atas tanah negara, pemerintah memutuskan untuk merobohkan semua bangunan yang ada di Pungkruk, dikarenakan penggunaan beberapa bangunan sebagai tempat karaoke dan menyediakan minuman keras. Keputusan ini mendapatkan perlawanan dari pihak pengusaha kuliner maupun karaoke, karena sebelumnya Surat Edaran Bupati Nomor 300/1310 yang diterima oleh pengusaha Pungkruk hanya berisi tentang penutupan tempat hiburan karaoke.

Atas dasar perselisihan antara Pemkab Jepara dan Pengusaha Pungkruk penulis ingin mengetahui bagaimana realitas konflik kedua belah pihak dibingkai dalam berita yang diterbitkan oleh Suara Merdeka. Sehingga fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Suara Merdeka dalam memberitakan konflik pembongkaran Pungkruk bersifat objektif dan berimbang atau bersifat subjektif dengan lebih menonjolkan salah satu pihak dan menghilangkan kepentingan pihak lain. Penelitian dilakukan dengan menganalisis konstruksi berita melalui penggunaan kata dan kalimat dalam berita, gambar dan citra tertentu yang ditampilkan pada khalayak, sehingga

⁹ Contohnya pada edisi 3 Agustus 2016, berita yang dimuat oleh Suara Merdeka memberikan kesan penggiringan agar penertiban Pungkruk mendapat dukungan dari masyarakat dan segera ditindak lanjuti, dengan memunculkan dampak keberadaan tempat karaoke terhadap anak-anak, sehingga Pemkab Jepara mengambil keputusan untuk membongkar kawasan Pungkruk, serta membandingkan antara pemerintah Kabupaten Jepara dengan Kabupaten Pati dan Kudus yang telah memiliki Perda tentang usaha karaoke, karena penertiban tersebut terkendala oleh peraturan yang kurang jelas akibat belum adanya Perda tentang usaha karaoke di Jepara. Lebih lanjut baca edisi 3 Agustus sampai 20 Oktober 2016.

diketahui tingkat objektivitas, serta keberimbangan cara penyampaian isi berita yang ditulis oleh wartawan di Suara Merdeka mulai edisi 3 Agustus sampai dengan edisi 16 Oktober 2015.

Setidaknya terdapat dua konsep dalam melihat realitas refleksi media, yang pertama media berperan aktif dalam mengkonstruksi pesan, dan yang kedua media bersifat pasif dalam mengkonstruksi pesan, dengan kata lain media bersifat netral. Untuk menganalisis suatu media mengkonstruksikan pesan dapat dilakukan melalui analisis *framing*.

Dengan menggunakan analisis *framing* dapat diketahui bagaimana media menggambarkan sebuah peristiwa dengan memilih aspek tertentu dan mengabaikan aspek yang lain, serta bagaimana media menempatkan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapat alokasi dan perhatian yang lebih besar ketimbang isu lain. Praktiknya, hampir semua media akan menyeleksi isu yang ada, menonjolkan isu tertentu dengan mengabaikan isu yang lain, menonjolkan aspek tertentu dari isu tersebut sambil menyembunyikan dan bahkan membuang aspek yang lain. Verifikasi dan seleksi data, penyajian dalam bentuk berita, hingga penempatannya di sebuah rubrik tertentu. Di sini realitas sosial dimaknai dan dikonstruksikan dengan makna tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.¹⁰

¹⁰Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2002), hlm. 3.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini bersifat kualitatif dan dibatasi pada permasalahan teks dan makna teks surat kabar Suara Merdeka mengenai konstruksi dan objektivitas Suara Merdeka terhadap setiap pemberitaan yang disajikan. Analisis media dalam penelitian ini dibatasi pada teks tertulis dengan analisis *Framing* Robert. N. Entman.

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh berita di Suara Merdeka komunitas Suara Muria, mengenai pembongkaran Pungkruk edisi 3 Agustus sampai 16 Oktober 2015.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah konstruksi berita yang dimuat pada surat kabar Suara merdeka komunitas Suara Muria, mengenai pembongkaran Pungkruk selama edisi 3 Agustus sampai edisi 16 Oktober 2015. Adapun jumlah berita yang diteliti adalah sebanyak 11 berita, yaitu pada tanggal 3, 7, 10, 19, 20, dan 21 (dua berita) Agustus 2015, 3 dan 7 September 2015, serta 7 dan 16 Oktober 2015.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah:

“Bagaimana pemberitaan pembongkaran Pungkruk pada Surat Kabar Suara Merdeka edisi 3 Agustus sampai 16 Oktober 2015 menurut analisis *framing* Robert. N. Entman”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk mendeskripsikan pemberitaan pembongkaran Pungkruk pada surat kabar Suara Merdeka edisi 3 Agustus sampai 16 Oktober 2015 menurut analisis *framing* Robert. N. Entman.”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan pengetahuan baru dalam studi *framing* mengenai berita di surat kabar.
- b. Memberikan kemudahan serta bantuan berupa suatu acuan penelitian bagi peneliti lain yang nantinya bisa dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian teks pada surat kabar maupun media lain.
- c. Mahasiswa dapat mempraktikkan ilmu yang sudah didapat diperkuliahan dan dikembangkan dalam kehidupan nyata untuk melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Untuk praktisi jurnalistik adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengkonstruksi dan mengembangkan suatu peristiwa sebelum menjadi berita dan dikonsumsi khalayak.
- b. Bagi wartawan dapat memilih, suatu peristiwa sebagai berita dan menentukan bagian mana yang akan dipilih dan akan dibuang.

Untuk khalayak dan pembaca berita adalah:

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada khalayak dan pembaca tentang apa dan bagaimana proses suatu pembingkaiian berita yang dilakukan oleh media cetak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran khalayak untuk memahami bagaimana proses suatu berita hingga sampai dihadapan pembaca. Sehingga khalayak dapat menentukan berita dan media cetak yang baik.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk membandingkan dengan penulisan lain dan sekaligus memposisikan penelitian ini kedalam tempatnya secara tersendiri, peneliti telah mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang relevan terkait penelitian penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hudori, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tribuwana Tunggaladewi, tahun 2011 dengan judul: “Aksi Bunuh Diri Sondang Hutagalung (Analisis Konstruksi Makna Teori Van Dijk di Harian Jawa Pos Edisi 8-13 Desember 2011)”. Kajian teoritis dalam penelitian ini adalah mengenai fungsi pers sebagai kontrol sosial yang menyelidiki pekerjaan pemerintah dan rakyat kecil. Metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik Analisis data yang digunakan adalah analisis Wacana dengan teori Makna Van Dijk. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Jawa Pos bersifat netral dalam pemberitaan “Aksi bunuh diri Sondang Hutagalung di depan Istana

Merdeka”. Jawa Pos memberikan ruang yang sama kepada seluruh pihak yang bersangkutan dengan kejadian itu.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yanto, mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tribuwana Tunggaladewi pada tahun 2011, dengan judul: “Analisis Wacana Berita Konflik Manajemen Arema Indonesia pada Surat Kabar Radar Malang”. Kajian teoritis dalam penelitian ini adalah mengenai fungsi pers sebagai kontrol sosial yang menyelidiki pekerjaan pemerintah dan rakyat kecil. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis wacana. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Radar Malang dalam pemberitaannya cenderung menonjolkan dampak negatif dari konflik yang terjadi. Sedangkan dalam konstruksi teks berita Radar Malang lebih berpihak pada kubu Rendra Kresna dan memarjinalkan posisi ketua yayasan Arema Indonesia.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Khoiruz Zaman, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Nahdlatul Ulama tahun 2013. Dengan judul: “Analisis *Framing* Terhadap Pemberitaan Seputar Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama Tahun 2012 pada surat kabar harian Kompas dan Suara Merdeka (Studi Analisis *Framing* Model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki)”. Model yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan *framing* model Zhongdan Pan Gerald M. Kosicki.

¹¹Ahmad Hudori, “Aksi Bunuh Diri Sondang Hutagalung (Analisis Konstruksi Makna Teori Van Dijk di Harian Jawa Pos Edisi 8-13 Desember 2011)”, skripsi, Malang: Universitas Tribuwana Tunggaladewi, 2011, tidak dipublikasikan.

¹²Yanto, “Analisis Wacana Berita Konflik Manajemen Arema Indonesia pada Surat Kabar Radar Malang”, skripsi, Malang: Universitas Tribuwana Tunggaladewi, 2011, tidak dipublikasikan.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa surat kabar Kompas dalam memberitakan tentang Munas dan Konbes NU 2012 cenderung memberitakan hal positif. Sedangkan Suara Merdeka masih terdapat berita yang cenderung memberikan kritik terhadap NU. Sementara itu, dilihat dari perspektif dakwah, kedua media masuk dalam kategori berita islam.¹³

Keempat, penelitian dengan judul “Politik Media dalam Membingkai Perempuan (Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Video Porno Yahya Zaini dan Maria Eva di Harian Umum Kompas dan Suara Merdeka)”. Penelitian ini dilakukan oleh Mite Setiansah, dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 6 Nomor 2* yang diterbitkan oleh Universitas Atma Jaya, 2009. Penelitian ini adalah sebuah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode analisis *framing*. Unit analisis dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan model analisis *framing* dari Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kompas sebagai surat kabar terbesar lebih menunjukkan sikap hati-hati ketika memberitakan hal-hal yang sensitif, karena bersinggungan dengan unsur SARA (suku, agama, ras dan antargolongan atau kekuasaan). Sementara kebijakan Suara Merdeka lebih aspiratif terhadap selera pasar, sehingga berita-berita yang mengandung sensasi, seks, dan kontroversi mendapat ruang yang cukup banyak di dalam medianya. Pembingkai berita dalam Suara Merdeka terlihat lebih maksimal dalam penggunaan keempat unsur *framing* (sintaksis, skrip, tematik, dan

¹³Wahyu Khoiruz Zaman, “Analisis *Framing* Terhadap Pemberitaan Seputar Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama Tahun 2012 pada surat kabar harian Kompas dan Suara Merdeka (Studi Analisis *Framing* Model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki)”, skripsi, Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama, 2013, tidak dipublikasikan.

retoris), sedangkan Kompas lebih halus dalam melakukan pembingkaiannya. Mengenai pembingkaiannya terhadap perempuan, kedua media masih terpaut pada pola patriarki, yaitu cenderung mendiskreditkan perempuan dalam pemberitaannya.¹⁴

Kelima, penelitian dengan judul “Analisis *Framing* Berita Blok Mahakam pada Surat Kabar Kaltim Post Edisi 2013”. Penelitian ini dilakukan oleh Kiki Widiyanto, dalam *eJournal Ilmu Komunikasi Volume 2 Nomor 2* yang diterbitkan oleh Universitas Mulawarman, tahun 2014. Penelitian ini adalah sebuah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan metode analisis *framing*. Fokus penelitian ini adalah analisis *framing* pada pemberitaan Blok Mahakam selama satu tahun pada surat kabar Kaltim Post. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *framing* dengan pendekatan paradigma atau pendekatan konstruksionis. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *framing* model Pan dan Kosicki dengan empat perangkat *framing* yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Hasil penelitian ini menunjukkan Kaltim Post masih mengedepankan objektivitas dan netralitas dalam melakukan pemberitaannya. Kepemilikan media tidak memberi dampak terhadap isi pemberitaannya yang dilakukan oleh Kaltim Post.¹⁵

¹⁴Mite Setiansah, “Politik Media dalam Membingkai Perempuan (Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Video Porno Yahya Zaini dan Maria Eva di Harian Umum Kompas dan Suara Merdeka)”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 6, Nomor 2, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.

¹⁵Kiki Widiyanto, “Analisis *Framing* Berita Blok Mahakam pada Surat Kabar Kaltim Post Edisi 2013”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 2, Nomor 2, Kalimantan Timur: Universitas Mulawarman, 2014.

Beberapa judul di atas berbeda dengan judul yang penulis teliti. Beberapa penelitian tersebut penulis gunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hudori dan Yanto perbedaan terletak pada objek kajian, teknik analisis dan teori yang digunakan yaitu analisis wacana dan teori makna Van Dijk sedangkan penulis menggunakan teknik analisis *framing* dengan teori Robert. N. Entman. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Koiruz Zaman dan Mite Setiansah yang membedakan adalah teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald Kosicki. Terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Kiki Widiyanto perbedaannya terletak pada objek kajian dan teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis *framing* model Zhongdan Pan dan Gerald Kosicki.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam meneliti surat kabar Suara Merdeka ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti tidak menggunakan angka atau rumus statistik dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Konsep dasar penelitian kualitatif sebagai berikut: Referensi seorang peneliti dalam mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi teoritis, yaitu berupa deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata, serta dengan memanfaatkan berbagai metode. Hal tersebut digunakan untuk

memahami fenomena yang dialami oleh subjek pada suatu konteks khusus.¹⁶ Bogdan dan Taylor, mendefinisikan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subyek yang diamati.¹⁷

Lebih lanjut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹⁸

Dari beberapa definisi mengenai penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh beberapa ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks-teks yang mendeskripsikan konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan yang dialami oleh subyek yang diteliti. Sehingga dari kesimpulan tersebut penelitian yang dilakukan terhadap surat kabar Suara Merdeka ini dapat dikatakan sebagai penelitian kualitatif, dikarenakan penelitian ini tidak menggunakan angka atau rumus dalam mengumpulkan data maupun memberikan penafsiran terhadap hasilnya, melainkan menggunakan data deskriptif berupa bahasa dan teks-teks tertulis.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *framing* Robert. N. Entman. *Framing* menurut Entman secara konsisten menawarkan

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 6.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 4.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 6.

sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*, yaitu menunjukkan identitas para aktor yang berkompetisi untuk mendominasi teks.¹⁹

2. Sumber Data

Sumber data sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data. Penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer dan sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari subyek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari surat kabar Suara Merdeka yang menyajikan konflik pembongkaran Pungkruk edisi 3 Agustus sampai 16 Oktober 2015, seperti yang tercantum pada tabel 01.

Tabel 01

**Daftar Judul Berita Suara Merdeka Tentang Pembongkaran
Pungkruk Yang Akan diteliti**

Edisi	Tanggal	Judul Berita
Edisi bulan Agustus	3 Agustus 2015	Menunggu Jepara Memiliki Perda Soal Karaoke
	7 Agustus 2015	Gugatan <i>Class Action</i> Tak Pengaruhi Kebijakan
	10 Agustus 2015	Pengusaha Tak Diundang

¹⁹Alex Sobur, *Analisis Teks Media ,Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika,dan Analisis Framing*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 165.

		Rapat Terakhir
	19 Agustus 2015	Hari Ini Pungkruk Dibongkar
	20 Agustus 2015	Pengusaha dan Pekerja Bakar Ban
	21 Agustus 2015	Pengusaha Usulkan Bangunan Ruko
	21 Agustus 2015	Pemkab Tetap Akan Ratakan Bangunan
Edisi bulan September	3 September 2015	Pengusaha Pungkruk Diberi Tenggang Sepekan
	7 September 2015	Bandel, Peralatan Karaoke Disita
Edisi bulan Oktober	7 Oktober 2015	Warga Datangi kantor Setda, “Tuding Pemkab Tak Serius”
	16 Oktober 2015	“Dibongkar Tanpa Perlawanan”

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dalam bentuk sudah jadi dari lembaga atau organisasi tertentu, yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa tulisan mengenai Suara Merdeka serta buku-buku yang berkaitan dengan analisis *framing* dan analisis teks media lainnya. Buku tersebut diantaranya adalah *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing)* karya Alex Sobur, dan *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)* karya Eriyanto.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian yang eksploratif, untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Menurut Nazir pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah dapat memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.²⁰ Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah surat kabar Suara Merdeka yang memuat berita tentang pembongkaran Pungkruk serta beberapa data lain yang berhubungan dengan surat kabar Suara Merdeka yang mendukung dalam penelitian ini. Dengan demikian, dokumen hasil dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah dokumen independen yang sudah ada sebelum penyusunan penelitian.²¹

4. Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

²⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.174.

²¹ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 217.

mensinteksiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *framing* dari Robert. N. Entman. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Dalam prakteknya *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain. Serta menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana, misalnya isu ditempatkan pada halaman depan, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, dan pemakaian label tertentu.²³

Perangkat *framing* dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Seleksi isu

Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta dari realitas yang kompleks dan beragam, sehingga melalui seleksi dipilih satu isu yang layak untuk ditampilkan.

b. Penonjolan aspek tertentu dari isu

Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa atau isu tersebut telah dipilih, kemudian aspek tersebut ditulis dalam bentuk berita dengan memberikan penekanan pada aspek tertentu dari isu yang dipilih. Hal ini sangat

²² *Ibid.*, hlm. 248.

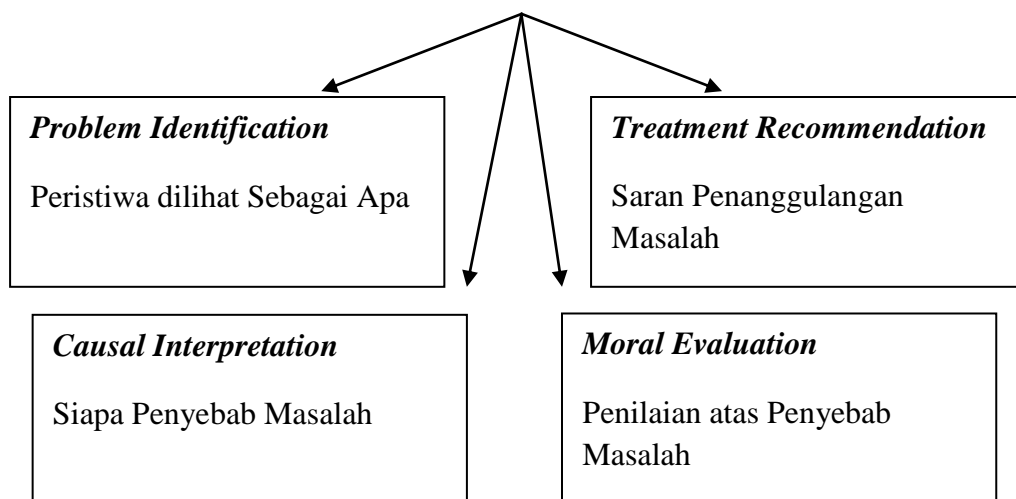
²³ Eriyanto, *op. cit.*, hlm. 186-187.

berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan pada khalayak.²⁴

Menurut Entman, *framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara, yaitu: *pertama*, identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa, dan dengan nilai positif atau negatif; *kedua*, identifikasi penyebab masalah (*causal interpretation*), yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah; *ketiga*, evaluasi moral (*moral evaluation*), yaitu penilaian atas penyebab masalah; dan *keempat*, saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*), yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksikan hasilnya.²⁵ Lebih jelasnya keempat cara tersebut dapat dilihat pada gambar 01.

Gambar 01

**Skema *Framing* Robert. N. Entman
Teknik *Framing***



Sumber: Alex Sobur, *Analisis Teks Media ,Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika,dan Analisis Framing, 2001, hlm. 172.*

²⁴ *Ibid.*, hlm. 187.

²⁵ Alex Sobur, *op. cit.*, hlm. 172.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatukan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Mencakup Halaman Judul, Halaman Nota Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Pernyataan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Abstraksi, Daftar Isi.

2. Bagian isi

Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub judul yaitu: Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II berisi Landasan Teori yang terdiri dari beberapa sub judul. Pertama yakni: Komunikasi, yang berisi tentang Pengertian Komunikasi, Unsur Komunikasi, dan Bentuk Komunikasi. Kedua yaitu: Komunikasi Massa yang berisi tentang Pengertian Komunikasi Massa, Fungsi Komunikasi Massa, dan Ciri Komunikasi Massa. Dan yang ketiga yaitu: Media Massa, yang berisi mengenai Pengertian Media Massa, Jenis Media Massa, Karakteristik Media Massa, Fungsi Media Massa, Peran Media

Massa dan Kondisi Media Cetak di Indonesia Saat Ini. Yang keempat yaitu: Berita, yang berisi mengenai Pengertian Berita, Struktur Berita, Nilai Berita, dan Bentuk Berita. Yang kelima yaitu: Teori *Framing* yang berisi mengenai Pengertian *Framing*, dan *Framing* Model Robert. N. Entman.

Bab III berisi Gambaran Umum tentang Suara Merdeka yang berisi beberapa sub judul diantaranya adalah Sejarah, Visi Misi, dan Struktur Organisasi. Yang kedua pembahasan mengenai Profil Pungkruk. Dan yang ketiga adalah berita Suara Merdeka tentang pembongkaran Pungkruk edisi 3 Agustus sampai 16 Oktober 2015.

Bab IV berisi Analisis tentang pemberitaan Pungkruk yang dimuat oleh Surat Kabar Suara Merdeka. Yang terdiri dari beberapa sub judul yaitu: Analisis Konstruksi Berita Pembongkaran Pungkruk, dan Analisis Posisi Suara Merdeka dalam Memberitakan Berita Pembongkaran Pungkruk.

Bab V berisi Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini dapat dicantumkan pula Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Pendidikan penulis.